



RINGKASAN

AULIA PUTRI ARDIAN. Tinjauan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha di PT. Hipernet Indodata (*Review of the Accounting Implementation for Account Receivables at PT. Hipernet Indodata*). Dibimbing oleh IDA SYAFRIDA.

Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit oleh perusahaan. Penjualan secara tunai akan menaikkan penjualan dengan menambah kas, sedangkan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Penjualan yang dilakukan secara kredit cukup berisiko karena dilakukan pada mayoritas pelanggan. Oleh sebab itu, akun piutang merupakan salah satu akun yang material di dalam laporan keuangan. Laporan akhir ini disusun dengan tujuan menguraikan perlakuan akuntansi piutang usaha di PT. Hipernet Indodata mulai dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, dan pelaporan atas akun piutang usaha serta mengevaluasi kesesuaian perlakuan piutang usaha di PT. Hipernet Indodata dengan Perlakuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini diantaranya observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Setelah data dikumpulkan, maka penulis akan merangkum dan menyajikan data menggunakan metode statistik deskriptif. Selanjutnya, data yang disajikan akan dianalisis dengan melakukan perbandingan antara penerapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perlakuan akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Piutang usaha diakui pada saat penerbitan invoice pelanggan setelah Berita Acara Serah Terima (BAST) selesai. Piutang usaha yang tertera pada invoice sebesar nilai yang telah diperhitungkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pencatatan atas piutang usaha dilakukan dengan basis akrual dengan menggunakan sistem yang bernama trabas dan zahir. Penilaian piutang sebesar nilai bersihnya yaitu piutang kotor dikurangi dengan cadangan kerugian piutang. Namun rincian perhitungan piutang neto tetap ditampilkan dalam Laporan Posisi Keuangan yang disajikan di dalam pos aset lancar.

Sementara untuk akun piutang tak tertagih diakui pada saat customer tidak melakukan pembayaran atas invoice yang telah diterbitkan lebih dari termin waktu yang ditentukan yaitu 45/60 dimana customer harus membayar tagihan 45 hari setelah tanggal terbit invoice. Piutang tak tertagih diukur sebesar nilai wajar, sesuai dengan nilai yang tertera dalam invoice. Piutang usaha yang dibayarkan oleh customer langsung dicatat sebagai piutang tak tertagih apabila melebihi termin waktu yang telah ditentukan. Piutang tak tertagih dinilai sebesar banyaknya jumlah piutang yang dihapuskan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan dalam pos aset lancar sebagai akun kontra dari piutang usaha.

Hasil evaluasi atas perlakuan akuntansi piutang usaha di PT. Hipernet Indodata telah sesuai. Adapun evaluasi atas pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, dan pelaporan atas piutang usaha telah sesuai dengan PSAK yang berlaku. Berdasarkan hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa PT. Hipernet Indodata telah menjalankan pengelolaan piutang usaha sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu PSAK.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Piutang Usaha, Indodata.